

Momentum Pasar Menguat, Menjaga Strategi Investasi Tetap Terukur

Sepanjang Agustus, aset domestik mencatat pemulihan: IHSG naik 5,48% MoM ke 6.525,48 dan yield SBN 10T turun sekitar 39 bps ke 6,99%. Rupiah juga sempat menguat ke Rp17.855/USD pada 18 Agustus, ditopang respons stabilisasi Bank Indonesia dan kembalinya sebagian arus portofolio.

Memasuki September, momentum tersebut berhadapan dengan kombinasi inflasi yang naik, PMI yang kembali kontraksi, surplus perdagangan yang tipis, dan defisit transaksi berjalan yang melebar. Karena itu, strategi portofolio sebaiknya tetap balanced: mempertahankan carry dan likuiditas, tetapi tidak terlalu agresif menambah durasi obligasi maupun mengejar kenaikan saham sebelum ada konfirmasi dari arus asing, Rupiah, dan keputusan bank sentral.

Berikut highlight mengenai dampak konflik tersebut terhadap kondisi ekonomi dan pasar keuangan:

Highlight Kondisi Global

1. Apa risiko utama dari keputusan The Fed pada September?

The Fed mempertahankan Fed Funds Rate di 3,50%–3,75% pada Juli, tetapi tiga anggota FOMC memilih kenaikan 25 bps dan inflasi masih dinilai tinggi akibat tekanan energi. Pertemuan 15–16 September menjadi katalis utama: nada yang lebih hawkish atau kenaikan suku bunga dapat mendorong UST yield dan dolar AS naik, lalu menekan aset emerging market. Dengan UST 10 tahun berada di sekitar 4,78% pada akhir Agustus, ruang kompresi spread SBN semakin terbatas sehingga disiplin pada valuasi menjadi penting.

2. Apakah harga energi dan geopolitik masih menjadi risiko utama?

Ya. Harga Brent masih berada di sekitar USD91/barel pada akhir Agustus karena konflik Timur Tengah dan risiko gangguan pasokan. Bagi Indonesia sebagai net importir minyak, harga di atas USD90/barel berpotensi memperlebar defisit migas, meningkatkan imported inflation, menambah beban subsidi, dan menekan Rupiah. Risiko ini semakin relevan setelah defisit transaksi berjalan 2Q26 melebar menjadi USD12,5 miliar atau 3,3% PDB.

3. Bagaimana prospek arus modal asing ke emerging market dan Indonesia?

Arus modal berpeluang tetap selektif selama yield AS tinggi dan dolar kuat. Bank Indonesia mencatat net inflow portofolio 3Q26 sebesar USD1,8 miliar hingga 14 Agustus, ditopang global bond, SBN, dan SRBI; namun arus asing di pasar saham belum stabil. Pada 31 Agustus, investor asing masih membukukan net sell sekitar Rp434 miliar di seluruh pasar. Dengan demikian, daya tarik carry Indonesia tetap positif, tetapi keberlanjutan inflow memerlukan stabilitas Rupiah, kredibilitas kebijakan, dan penurunan volatilitas global.

Highlight Kondisi Domestik

1. Bagaimana prospek BI Rate setelah dipertahankan di 5,75%?

BI mempertahankan BI-Rate di 5,75% pada Agustus, dengan Deposit Facility 4,75% dan Lending Facility 6,50%. Inflasi Agustus sebesar 3,19% YoY masih berada dalam target $2,5 \pm 1\%$, tetapi kenaikannya dari 2,88% dan tingginya harga minyak membatasi ruang pelonggaran. Di sisi lain, PMI Manufaktur turun ke 49,8 sehingga BI perlu menyeimbangkan stabilitas dengan pertumbuhan. Base case untuk RDG 22–23 September adalah hold, disertai intervensi valas, pengelolaan SRBI, dan insentif hedging untuk menjaga Rupiah.

2. Apakah ketahanan eksternal Indonesia masih memadai?

Ketahanan eksternal masih memadai, tetapi buffernya menipis. Neraca perdagangan Juli kembali surplus hanya USD0,12 miliar: surplus nonmigas USD3,10 miliar hampir seluruhnya tergerus defisit migas USD2,98 miliar. Ekspor tumbuh 6,05% YoY menjadi USD26,22 miliar, sedangkan impor melonjak 27,02% menjadi USD26,09 miliar. Sementara itu, defisit transaksi berjalan 2Q26 melebar ke 3,3% PDB dan cadangan devisa Juli turun tipis ke USD145,3 miliar. Artinya, tekanan minyak dan impor berpotensi lebih cepat diterjemahkan menjadi volatilitas Rupiah.

3. Apakah momentum pertumbuhan dan reli pasar cukup kuat?

Pertumbuhan ekonomi 2Q26 sebesar 5,29% YoY tetap solid, tetapi banyak ditopang stimulus fiskal dan belanja pemerintah. Turunnya PMI Agustus ke 49,8 menunjukkan pemulihan manufaktur belum stabil. Di pasar, kenaikan IHSG 5,48% selama Agustus dan rally SBN memberi sinyal perbaikan risk appetite, tetapi foreign flow yang belum konsisten dan reli yang tidak merata meningkatkan risiko profit taking. Karena itu, investor sebaiknya membedakan perbaikan momentum pasar dari perbaikan fundamental yang benar-benar berkelanjutan.

Implikasi ke Pasar & Perilaku Investor

- **Obligasi:** Carry masih menarik, tetapi ruang capital gain lebih terbatas setelah penurunan yield pada Agustus. Volatilitas dapat meningkat menjelang FOMC dan RDG BI.
- **Saham:** Momentum masih positif, namun arus asing yang belum konsisten membuat potensi profit taking tetap perlu dicermati.
- **Rupiah:** Sensitif terhadap pergerakan dolar AS, harga minyak, dan arus modal global di tengah buffer eksternal yang mulai menipis.
- **Likuiditas:** Reksa dana pasar uang tetap relevan sebagai penyeimbang portofolio selama ketidakpastian global masih tinggi.

Strategi Investasi yang Disarankan

- 1. Tetap disiplin dan pertahankan likuiditas melalui reksa dana pasar uang.
- 2. Fokus pada reksa dana pendapatan tetap berdurasi pendek-menengah untuk menangkap carry.
- 3. Tambah durasi obligasi secara selektif saat yield kembali menarik.
- 4. Akumulasi reksa dana saham secara bertahap pada emiten besar dan fundamental kuat.

REKSA DANA PILIHAN DI M-FUND

Untuk menjaga portfolio tetap seimbang di tengah volatilitas, berikut beberapa reksa dana pilihan di M-FUND:

	TRIM Kas 2 Kelas A	Danamas Stabil	Trimegah Dana Tetap Syariah Kelas A
Asset Manager	Trimegah Asset Management	Sinarmas Asset Management	Trimegah Asset Management
Asset Class	Reksa Dana Pasar Uang	Reksa Dana Pendapatan Tetap	Reksa Dana Pendapatan Tetap (Syariah)
Top Reason to Invest	Kombinasi obligasi berjatuh tempo kurang dari satu tahun dan kas menjaga fleksibilitas sekaligus memberikan carry defensif di tengah volatilitas pasar.	Dominasi obligasi korporasi memberikan potensi pendapatan kupon relatif stabil untuk horizon pendek menengah, dengan tetap memperhatikan risiko kredit dan likuiditas.	Efek syariah berpendapatan tetap menawarkan potensi imbal hasil yang relatif stabil sekaligus diversifikasi sesuai prinsip syariah.
Risk Profile	Konservatif	Konservatif - moderat	Konservatif - moderat
Underlying*	- Obligasi <1 tahun 49,15% - Kas dan setara kas/lainnya 50,85%	- Obligasi 90,10% - Ekuitas, pasar uang, dan EBA 9,90%	- Obligasi 99.14% - Kas dan setara kas/lainnya 0.86%
Performance*	4.37% YoY	6.41% YoY	4.58% YoY

*data fund fact sheet per 31 Juli 2026

Sumber: IDX, Bloomberg; diolah oleh Mirae Asset

Disclaimer: Meskipun semua upaya dan pengawasan telah dilakukan untuk memastikan keakuratan informasi yang tersedia ("informasi"), semua informasi dalam dokumen ini dipublikasikan untuk tujuan umum. PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia ("MASI") adalah Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Investasi reksa dana mengandung risiko dan kemungkinan kerugian nilai investasi. Kinerja reksa dana pada masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Reksa dana merupakan produk pasar modal dan bukan produk APERD. APERD tidak bertanggung jawab atas risiko pengelolaan portofolio yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Nasabah dengan ini menyatakan akan melepaskan MASI atas segala keputusan yang dibuat oleh Nasabah terkait pemilihan investasi berdasarkan dokumen ini. Semua informasi dalam dokumen ini sama sekali tidak mempromosikan atau mendukung Nasabah untuk membeli reksa dana tertentu dan tidak dapat digunakan sebagai alat bukti dan/atau barang bukti terkait pertanggungjawaban hukum atas hasil keputusan investasi Nasabah, kecuali dinyatakan sebaliknya. Hak cipta dalam dokumen ini dan seluruh isi di dalamnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, gambar, grafik, pengaturan tata letak (untuk selanjutnya disebut sebagai "Hak Cipta"), merupakan milik MASI dan dilindungi oleh Peraturan Perundang-undangan terkait Hak Cipta. Tidak ada bagian atau bagian dari dokumen ini yang dapat dimodifikasi, disalin ulang, didistribusikan, dipertunjukan, direproduksi, dipublikasikan, dialihwujudkan, dijual atau diperdagangkan secara komersil tanpa persetujuan tertulis dari MASI. Seluruh merek dan logo yang dicantumkan dalam dokumen ini menjadi milik MASI. Tanpa persetujuan tertulis dari MASI, merk dan logo yang dicantumkan dalam dokumen ini tidak dapat digunakan, direproduksi, disalin ulang atau dimodifikasi.



#M-FUNDInsight untuk strategi investasi yang lebih terarah bersama M-FUND!